

JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter bangsa pada Generasi Muda di Era Globalisasi

Nadine Salwa Setiawan¹, Itsna Zahra Mahfiana², Rizal Firdha Dinata³, Naqiya Alma Humaira⁴

¹Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia, setiawannadine4@gmail.com.

²Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia, itsnazahra07@gmail.com.

³Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia, rizalfirdhadinata@gmail.com.

⁴Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia, ah2096381@gmail.com.

Abstract: *This research is motivated by the rapid flow of globalization and the development of digital technology, which have negative impacts, such as the spread of hoaxes and a decline in moral awareness, thus threatening national identity and the character of the younger generation. The purpose of this study is to provide a comprehensive understanding of the role and implementation of Pancasila Education in shaping the character of the younger generation in the era of globalization. The method used was a literature review with a descriptive approach through content analysis of five relevant academic journals. The results show that all literature agrees on the importance of Pancasila Education as a moral and ethical foundation and a cultural bulwark to counter the negative influences of globalization. However, the use of digital space for the actualization of national values is deemed suboptimal and still faces challenges such as a low level of in-depth understanding among the younger generation. In conclusion, Pancasila Education is highly strategic as an ethical guide for maintaining national identity. To optimize its role, a real transformation from conventional textual learning methods to interactive, non-directive methods is recommended, supported by the creative digitalization of teaching materials through popular platforms such as YouTube, Instagram, and TikTok.*

Keyword: *Pancasila education, young generation, national character, globalization, nationalism*

*Correspondence Address: setiawannadine4@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	5 June 2025	-	31 July 2026

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Pendidikan merupakan sarana bagi individu untuk membentuk kualitas sumber daya manusia melalui pengetahuan dan pengembangan karakter, moral, serta etika dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, Pendidikan Pancasila memiliki kedudukan penting yang berfungsi sebagai fondasi dalam membangun karakter bangsa. Pancasila mengandung nilai luhur yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial yang harus diterapkan dalam kehidupan masyarakat, terutama generasi muda sebagai penerus bangsa. Namun, teknologi digital dan perkembangan globalisasi saat ini membawa tantangan besar terhadap generasi muda dalam pembentukan karakter.

Pada era digital, kemudahan dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi menjadi

elemen yang penting dalam kehidupan generasi muda. Akan tetapi, penggunaan teknologi dapat membawa dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak, seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, *cyberbullying*, dan hilangnya budaya kesopanan. Selain itu, generasi muda mulai dapat kehilangan jati diri bangsa dan nilai-nilai budaya lokal karena dampak budaya asing yang masuk tanpa adanya penyaringan.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter generasi muda menjadi tantangan utama yang perlu diperhatikan. Mereka tidak hanya diharapkan untuk cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral, etika, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Pendidikan Pancasila menjadi solusi dalam pembentukan karakter generasi muda supaya mampu menghadapi globalisasi dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai bangsa Indonesia. Menurut (Furnamasari et al., 2024) Pendidikan Pancasila memiliki peran dalam membangun etika dan moral mahasiswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas. Selain itu, (Sesilia et al., 2024) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila mampu memperkuat karakter generasi muda di tengah pengaruh globalisasi yang semakin kuat. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dikaji artikel ini adalah bagaimana peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda di era Globalisasi serta bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan untuk menghadapi berbagai tantangan perkembangan teknologi dan budaya global.

Generasi muda diajarkan untuk menghargai perbedaan, menjaga persatuan, dan memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar melalui Pendidikan Pancasila. Program ini juga membantu mereka supaya lebih bijak dalam menggunakan teknologi dan memilah budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan Pendidikan Pancasila sebagai usaha dalam membentuk karakter generasi muda di era globalisasi.

METODE | METHOD

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dengan pendekatan deskriptif. Tinjauan pustaka melibatkan pengumpulan, pembacaan, evaluasi, dan analisis dari berbagai sumber tentang judul penelitian “Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Kesadaran Nasional Generasi Muda di Era Globalisasi”. Sumber data diambil melalui buku, jurnal, artikel, dan publikasi akademis tentang pendidikan Pancasila, nasionalisme, generasi muda, karakter bangsa, dan era globalisasi. Metode penelitian pada artikel ini tidak menggunakan data lapangan, namun menggunakan studi teoritis dan penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik tersebut sebagai pengantinya.

Pengumpulan data terdiri dari beberapa langkah diantaranya mengidentifikasi sumber, memilih referensi yang relevan, mengelompokkan data secara sistematis, serta mengidentifikasi informasi kunci dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang melibatkan pemahaman dan perbandingan isi dari berbagai referensi. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menunjukkan pentingnya pendidikan Pancasila bagi pembentukan karakter generasi muda secara sistematis dan memastikan di tengah perkembangan era globalisasi, generasi muda tetap mempertahankan nilai-nilai moral, nasionalisme, dan identitas nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Pada bagian ini disajikan hasil analisis terhadap lima jurnal akademik yang membahas peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter siswa dan generasi muda terutama pada era globalisasi. Analisis dilakukan dengan membandingkan fokus penelitian, metode, dan hasil utama dari setiap jurnal. Perbandingan ini memungkinkan kita menentukan kontribusi pendidikan Pancasila dalam penyampaian nilai-nilai moral, etika, kesadaran nasional, rasa tanggung jawab, dan toleransi dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter nasional.

Tabel 1. Perbandingan fokus, metode, dan hasil penelitian pada lima jurnal pendidikan Pancasila

Judul Artikel	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama
Peran Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa	Peran Pendidikan Kewarganegaraan/ Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa di era globalisasi	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan filosofis	Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter bangsa, menanamkan nilai Pancasila, serta meningkatkan rasa nasionalisme sebagai warga negara (Sesilia et al., 2024)
Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa: Suatu Upaya Membangun Etika dan Moral	Pembentukan etika dan moral mahasiswa melalui Pendidikan Pancasila	Studi literatur kualitatif	Pendidikan Pancasila menjadi landasan terbentuknya moral, integritas, dan etika peserta didik (Furnamasari et al., 2024)
Relevansi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Generasi Muda	Relevansi nilai Pancasila dalam menghadapi globalisasi	Deskriptif kualitatif dengan pendekatan normatif	Pendidikan Pancasila membantu generasi muda menjadi nasionalis, bertanggung jawab, dan berdaya saing (F. Nurgiansah et al., 2025)
Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter	Peran Pancasila dalam menjaga identitas bangsa di era globalisasi	Studi literatur kualitatif	Pendidikan Pancasila membentuk toleransi, cinta tanah air, moral,
Generasi Muda di Era Globalisasi			dan partisipasi social (Pendidikan et al., 2025)
Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa pada Generasi Z	Pendidikan Pancasila untuk Generasi Z di era digital	Kuantitatif dengan survei	Pendidikan Pancasila efektif meningkatkan nasionalisme, integritas, dan toleransi (Rarezti et al., 2025)

Sumber: data diolah penulis dari lima jurnal penelitian (2024-2025)

Berdasarkan hasil analisis terhadap lima jurnal mengenai peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter generasi muda dan mahasiswa, diperoleh temuan bahwa seluruh penelitian menunjukkan Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa di era globalisasi (Di & Kampus, 2021). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti nasionalisme, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, moral, dan etika, menjadi dasar utama dalam pembentukan kepribadian generasi (Agus, 2021). Selain berfungsi sebagai landasan ideologi negara, Pendidikan Pancasila juga berperan sebagai sarana penanaman nilai-nilai kebangsaan yang mampu memperkuat identitas nasional serta membentengi generasi muda dari berbagai pengaruh negatif globalisasi. Adapun penjelasan masing-masing artikel yang membahas peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter siswa dan generasi muda terutama pada era globalisasi adalah sebagai berikut :

1. Artikel Pertama: Peran Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

Menurut Sesilia dkk. (2024) pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang

ideologi negara, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan nasional. Saat ini, generasi muda menghadapi beragam tantangan, seperti pengaruh budaya asing, perubahan gaya hidup, dan kemajuan teknologi digital, yang semuanya dapat membentuk pemikiran dan perilaku mereka. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila memberikan landasan penting untuk mengembangkan generasi muda yang berkarakter kuat, berintegritas, dan mampu menjaga identitas nasional Indonesia di tengah globalisasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar pengembangan karakter generasi muda. Nilai-nilai seperti ketakwaan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial sangat penting bagi kehidupan generasi muda saat ini (Yunita et al., 2025). Pemahaman tentang nilai-nilai ilahi memungkinkan generasi muda untuk mengembangkan pandangan religius dan menghayati moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kemanusiaan mengajarkan pentingnya menghormati hak dan martabat setiap individu, sementara nilai persatuan memperkuat kesadaran akan pentingnya harmoni di tengah keberagaman. Lebih lanjut, nilai-nilai demokrasi dan keadilan sosial mendorong generasi muda untuk bertindak secara demokratis, bertanggung jawab, dan dengan keterlibatan sosial. Dengan merangkul nilai-nilai ini, generasi muda dapat berkembang menjadi individu yang cerdas secara intelektual dan berkemauan keras.

Pendidikan Pancasila juga berkontribusi dalam memperkuat identitas nasional dan kesadaran nasional generasi muda. Mengingat pengaruh budaya global yang semakin besar, generasi muda seringkali lebih akrab dengan budaya asing daripada budaya mereka sendiri. Situasi ini dapat menyebabkan krisis identitas jika tidak diatasi melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai nasional. Pendidikan Pancasila diperlukan untuk menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya nasional, menghormati keberagaman, dan persatuan nasional yang harus dimiliki generasi muda Indonesia. Selain memperkuat kesadaran nasional, pendidikan Pancasila juga berkontribusi pada pengembangan karakter generasi muda, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan modern. Pendidikan Pancasila mendorong pengembangan karakter nasional dengan menanamkan nilai-nilai moral, tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran sosial (F. Nurgiansah et al., 2025). Kaum muda yang memahami nilai-nilai Pancasila dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan beretika dalam masyarakat. Pendidikan Pancasila juga membantu kaum muda mengembangkan toleransi, kerja sama, dan saling mendukung kualitas yang sangat penting dalam masyarakat. Dengan kualitas-kualitas ini, kaum muda tidak hanya dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Pada era digital, tantangan bagi kaum muda semakin kompleks, karena kemajuan teknologi informasi memungkinkan penyebaran informasi yang cepat. Pancasila memainkan peran penting sebagai landasan pengembangan karakter generasi muda di era digital (Yunita et al., 2025). Nilai-nilai Pancasila dapat berfungsi sebagai panduan dalam menghadapi berbagai masalah seperti penyebaran kebohongan, ujaran kebencian, intoleransi, dan penyalahgunaan media sosial. Pendidikan Pancasila membekali generasi muda dengan kemampuan berpikir kritis, pendekatan yang bertanggung jawab terhadap teknologi, dan pemahaman tentang pentingnya komunikasi etis di ranah digital. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Pancasila sangat penting untuk membesarkan generasi muda yang tidak hanya kompeten secara teknologi tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab serta menghayati nilai-nilai nasional dalam kehidupan sehari-hari.

2. Artikel Kedua: Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa: Suatu Upaya Membangun Etika dan Moral

Menurut hasil studi literatur yang dilakukan oleh Furnamasari dkk. (2024), Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam pengembangan karakter, etika, dan nilai-nilai moral siswa dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila bukan hanya mata pelajaran yang memberikan pemahaman konseptual tentang landasan nasional, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam lima prinsip Pancasila yaitu religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan

kesadaran sosial yang tinggi sebagai dasar bagi pengembangan karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Pancasila berkontribusi pada pembentukan identitas nasional siswa. Di era globalisasi, arus informasi yang cepat melalui media digital membuat generasi muda rentan terhadap pengaruh budaya asing yang tidak selalu selaras dengan nilai Pancasila (Alya et al., 2024). Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti penurunan kesadaran nasional, meningkatnya sikap individualisme, terkikisnya budaya kerja, dan menurunnya rasa hormat terhadap norma sosial dan budaya lokal. Pendidikan Pancasila merupakan instrumen penting untuk melestarikan identitas nasional sekaligus memperkuat kesadaran siswa akan tanggung jawab mereka terhadap bangsa dan negara (Furnamasari et al., 2024). Selain memperkuat identitas nasional, pendidikan Pancasila juga berfungsi untuk mengembangkan etika dan moralitas pada siswa. Setiap prinsip Pancasila mencakup nilai-nilai yang relevan dengan pembentukan karakter generasi muda. Prinsip pertama menanamkan religiusitas dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Prinsip kedua mengajarkan kemanusiaan, empati, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Prinsip ketiga memperkuat semangat persatuan dan cinta tanah air. Prinsip keempat mendorong karakter demokratis melalui penghormatan terhadap diskusi dan perbedaan pendapat. Prinsip kelima menanamkan nilai-nilai keadilan sosial dan kebaikan bersama. Siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka dengan cara menghayati nilai-nilai Pancasila tersebut.

Tantangan implementasi pendidikan Pancasila di era digital menimbulkan masalah yang signifikan. Meskipun kemajuan teknologi informasi memberikan akses luas terhadap beragam informasi, tidak semua informasi tersebut berdampak positif pada pengembangan karakter siswa. Penyebaran *hoax*, intoleransi, *cyberbullying*, dan perilaku konsumerisme hanyalah beberapa contoh tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini. Maka dari itu, pendidikan Pancasila harus dibuat lebih kontekstual dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan zaman kita. Strategi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Pancasila di tingkat pendidikan tinggi diantaranya penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan latihan reflektif (Ilmiah et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila merupakan instrumen strategis untuk membina generasi muda yang berkarakter, beretika, dan berintegritas tinggi. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang ideologi negara tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan komitmen terhadap nilai-nilai nasional. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Pancasila di perguruan tinggi harus dipromosikan melalui kerja sama berkelanjutan antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat agar dapat mencapai tujuan pengembangan karakter nasional secara optimal. Dengan cara ini, mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan yang tidak hanya meraih prestasi akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi.

3. Artikel Ketiga: Relevansi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Generasi Muda

Menurut artikel pendidikan Pancasila berperan penting dalam pengembangan karakter untuk menghadapi globalisasi yang semakin meningkat. Generasi muda saat ini menghadapi berbagai tantangan, seperti perkembangan teknologi digital, pengaruh budaya asing, dan perubahan pola sosial, yang semuanya dapat membentuk nilai-nilai dan perilaku mereka.

Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila berfungsi sebagai landasan moral, sehingga membantu generasi muda memahami dan menerapkan nilai-nilai bangsa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda sebagai penerus bangsa. Di tengah perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta derasnya arus budaya asing, generasi muda menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mereka. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila hadir sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai dasar bangsa yang berlandaskan pada lima sila Pancasila. Melalui pendidikan ini, pelajar dan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai ideologi negara, tetapi memahami juga

bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pendidikan Pancasila sebagai fondasi moral yang membimbing generasi muda dalam bertindak secara bertanggung jawab, jujur, adil, dan menghargai sesama (Rachmawaty, 2023)

Nilai tanggung jawab yang diajarkan dalam pendidikan Pancasila menjadi salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter. Tanggung jawab mendorong individu untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya dengan baik, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Generasi muda yang bertanggung jawab akan tahu mengendalikan perilaku menghargai hak orang lain, serta berkontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya. Selain itu, nilai kerja sama dan gotong royong yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila juga mengajarkan pentingnya kebersamaan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial. Sikap gotong royong dapat memperkuat solidaritas sosial serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama anggota masyarakat (Agus, 2021). Pendidikan Pancasila juga berperan dalam menanamkan nilai toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman, Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, bahasa, budaya, dan budaya. Keberagaman tersebut dapat menjadi kekuatan bangsa apabila dikelola dengan baik namun juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak disertai sikap toleransi. Melalui pemahaman sila pertama dan sila ketiga, generasi muda diajarkan untuk menghargai perbedaan keyakinan, budaya, dan pandangan hidup orang lain. Sikap toleransi ini menjadi modal penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, damai dan saling menghormati. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila mampu meningkatkan kesadaran multikultural sangat memperkuat semangat persatuan dan kesatuan bangsa dikalangan mahasiswa dan pelajar (Furnamasari et al., 2024). Selain itu, pendidikan Pancasila berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat identitas nasional. Era digital telah sangat memperluas akses ke berbagai budaya global, yang dapat memengaruhi gaya hidup generasi muda. Tanpa pemahaman yang kuat tentang identitas nasional, generasi muda berisiko mengalami krisis identitas dan semakin menjauh dari nilai-nilai budaya nasional. Pendidikan Pancasila membantu generasi muda untuk memahami sejarah perjuangan nasional, nilai-nilai kesadaran kebangsaan, serta pentingnya menjaga kedaulatan dan persatuan negara. Dengan cara ini, mereka mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas nasional sebagai orang Indonesia. Nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air yang diajarkan melalui pendidikan Pancasila juga memainkan peran penting dalam membangun karakter warga negara yang baik. Nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air yang disampaikan melalui pendidikan Pancasila juga memainkan peran penting dalam pengembangan karakter warga negara yang baik. Patriotisme tidak hanya ditunjukkan melalui pertahanan fisik negara, tetapi juga melalui kontribusi positif di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Generasi muda dengan semangat patriotik akan lebih termotivasi untuk berprestasi, menjaga nama baik bangsa, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional. Pendidikan Pancasila menciptakan kesadaran bahwa setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk menjaga persatuan dan kelangsungan bangsa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (F. Nurgiansah et al., 2025).

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, implementasi pendidikan Pancasila harus dilakukan secara inovatif dan kontekstual. Metode pembelajaran yang hanya berfokus pada menghafal konsep tidak lagi cukup untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter secara mendalam. Pembelajaran berbasis proyek, diskusi kasus, pemanfaatan teknologi digital, serta kegiatan kemasyarakatan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami Pancasila secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Proses internalisasi yang berkelanjutan akan menghasilkan generasi muda yang memiliki karakter kuat, jujur dan toleran, serta mampu menghadapi perubahan global tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (F. Nurgiansah et al., 2025). Secara keseluruhan, pendidikan Pancasila memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan karakter generasi muda. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti tanggung jawab, keadilan, kerja sama, toleransi, patriotisme, dan persatuan membentuk dasar penting

bagi pengembangan kepribadian yang berkarakter kuat. Melalui pendidikan yang efektif dan sesuai dengan zaman, diharapkan generasi muda akan tumbuh menjadi warga yang cerdas dan berbudi pekerti luhur, yang berkomitmen kuat terhadap persatuan dan kemajuan bangsa Indonesia (Nurgiansah, 2021).

4. Artikel Keempat: Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Era Globalisasi

Menurut studi oleh Zakaria, Lidiya, dan Wardani (2025), pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda di era globalisasi. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat memberikan landasan moral dan ideologis bagi kaum muda untuk menghadapi beragam tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi, arus informasi yang tak terkendali, dan meningkatnya pengaruh budaya asing. Pendidikan Pancasila tidak hanya memberikan pemahaman tentang dasar-dasar negara tetapi juga menumbuhkan pengembangan karakter dan membantu kaum muda melestarikan identitas dan nilai-nilai nasional Indonesia. Salah satu temuan kunci dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan Pancasila berkontribusi dalam memperkuat kesadaran nasional dan patriotisme pada generasi muda. Di era globalisasi, kaum muda memiliki akses terhadap beragam budaya, gaya hidup, dan ideologi dari berbagai negara. Meskipun hal ini menawarkan peluang positif untuk memperluas wawasan mereka, hal ini juga dapat menyebabkan terkikisnya identitas nasional jika pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai nasional tidak ditanamkan. Pendidikan Pancasila membantu menumbuhkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia dengan mempromosikan pemahaman tentang sejarah nasional, penghormatan terhadap simbol-simbol nasional, dan apresiasi terhadap nilai-nilai persatuan. Hal ini memungkinkan generasi muda untuk mengikuti perkembangan di dunia modern tanpa kehilangan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia (Pendidikan et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian S. S. Rarezti dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memainkan peran strategis dalam memperkuat identitas nasional Generasi Z yang tumbuh di era digital. Implementasi program pendidikan yang relevan dan sesuai konteks dapat meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya menjaga persatuan nasional dalam menghadapi keragaman budaya dan globalisasi yang pesat. Selain memperkuat identitas nasional, penelitian Zakaria dkk. (2025) menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk karakter moral generasi muda. Nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip-prinsip Pancasila berfungsi sebagai pedoman untuk mengembangkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, keadilan, dan rasa hormat kepada sesama. Pembentukan karakter ini sangat penting mengingat beragam fenomena sosial di era digital, seperti penyebaran berita palsu, cyberbullying, ujaran kebencian, dan konsumerisme berlebihan. Pendidikan Pancasila membantu siswa memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan, sehingga memberdayakan mereka untuk mengambil keputusan yang selaras dengan norma sosial dan etika masyarakat Indonesia (Setiawan et al., 2026). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila berfungsi sebagai benteng moral terhadap dampak negatif globalisasi. Globalisasi tidak hanya membawa kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga beragam tantangan seperti meningkatnya individualisme, materialisme, hedonisme, dan menurunnya kesadaran sosial. Pendidikan Pancasila menyampaikan pentingnya menyeimbangkan kepentingan individu dan kolektif melalui nilai-nilai kerja sama timbal balik, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini membentuk landasan yang memungkinkan generasi muda untuk membela kepentingan masyarakat dan bangsa di dunia yang semakin kompetitif (Pendidikan et al., 2025).

Temuan penting lainnya adalah peran pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan toleransi dan rasa hormat terhadap keberagaman. Indonesia dikenal sebagai negara multikultural dengan beragam etnis, agama, masyarakat, bahasa, dan budaya. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan persatuan, mendorong siswa untuk menghormati perbedaan dan hidup bersama secara harmonis. Dengan memahami prinsip kedua dan ketiga Pancasila, generasi muda dibimbing untuk

mengembangkan empati, menghormati hak orang lain, dan menghindari perilaku diskriminatif. Toleransi yang dipupuk melalui pendidikan ini berfungsi sebagai modal sosial yang penting untuk stabilitas dan kohesi bangsa Indonesia. Temuan ini didukung oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa toleransi merupakan faktor penting untuk kerja sama dan hidup berdampingan secara harmonis. Toleransi memungkinkan individu untuk menerima keragaman dan membangun hubungan sosial yang lebih sehat dan produktif dalam masyarakat pluralistik. Studi ini juga mengungkapkan bahwa pendidikan Pancasila membantu meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya melestarikan budaya lokal. Globalisasi yang cepat seringkali menyebabkan budaya asing menjadi lebih familiar dan diinginkan daripada budaya asli (Ekonomi et al., 2025). Akibatnya, minat generasi muda terhadap tradisi dan budaya lokal menurun. Melalui pendidikan Pancasila, siswa didorong untuk memahami bahwa keragaman budaya Indonesia merupakan bagian dari identitas nasional yang harus dilindungi dan dilestarikan. Pendidikan ini membantu generasi muda untuk lebih selektif dalam memandang pengaruh budaya asing dan mengidentifikasi budaya-budaya yang selaras dengan nilai-nilai Indonesia. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila mendorong partisipasi sosial aktif dan keterlibatan warga negara. Kaum muda yang memahami nilai-nilai Pancasila lebih menyadari hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Mereka didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, perkumpulan masyarakat, kerja sukarela, dan proses demokrasi. Pendidikan Pancasila menyampaikan bahwa setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada pembangunan nasional dan untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial masyarakat. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya membentuk individu yang bermoral baik tetapi juga warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Menurut perspektif pendidikan modern, pendidikan Pancasila semakin penting karena perkembangan teknologi telah mengubah pola interaksi sosial dan proses pembelajaran. Sementara kemajuan teknologi informasi memungkinkan kaum muda mengakses informasi dengan cepat, hal itu juga meningkatkan risiko penyebaran informasi yang salah dan pengaruh negatif lingkungan digital. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila harus dikaitkan dengan literasi digital agar siswa dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab (Setiawan et al., 2026). Penguatan karakter melalui pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi berjalan seiring dengan perkembangan moral dan etika generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila merupakan instrumen strategis untuk pembentukan karakter generasi muda di era globalisasi. Pendidikan ini berkontribusi dalam memperkuat identitas nasional, menanamkan moralitas dan etika, mendorong toleransi terhadap keberagaman, meningkatkan kesadaran budaya, dan mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan nasional (F. Nurgiansah et al., 2025). Dengan menerapkan pendidikan Pancasila secara lebih kontekstual, inovatif, dan responsif, diharapkan generasi muda Indonesia akan tumbuh menjadi generasi yang berkarakter, berintegritas, dan patriotik, mampu menghadapi tantangan global tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Hilfi et al., 2025).

5. Artikel Kelima: Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa pada Generasi Z

Berdasarkan tinjauan literatur penelitian yang dilakukan oleh Rarezti et al. (2025), pendidikan Pancasila dinilai sangat strategis untuk memperkuat identitas nasional Generasi Z di tengah pengaruh globalisasi dan modernisasi digital. Hasil data kuesioner dalam penelitian ini menunjukkan kesadaran yang sangat tinggi dari generasi muda terhadap urgensi Pancasila, dengan mayoritas responden (59%) menganggap pendidikan Pancasila penting dan 30% menganggap sangat penting, sebagai instrumen utama dalam pembentukan karakter nasional. Kesadaran ini sejalan dengan keyakinan mereka terhadap relevansi Pancasila di era modern, di mana 40% responden menilai nilai-nilainya sangat relevan dan 50% tetap relevan. Sebagai sistem nilai yang terpadu dan saling terkait, prinsip-prinsip Pancasila terus diakui oleh Generasi Z sebagai pedoman etika untuk kehidupan sosial. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memainkan peran penting dalam memperkuat kohesi,

mencegah perpecahan sosial, dan berfungsi sebagai landasan moral untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman modern (Maya, 2025). Media sosial belum dimanfaatkan secara optimal sebagai platform untuk mewujudkan nilai-nilai nasional, yang pada akhirnya menimbulkan berbagai tantangan baru dalam mempertahankan konsistensi karakter generasi muda.

Tantangan utama yang dihadapi Generasi Z dalam menerapkan Pancasila berasal dari faktor internal maupun eksternal. Kesadaran yang rendah dan kurangnya pemahaman mendalam tentang Pancasila merupakan hambatan terbesar (40%), diikuti oleh pengaruh kuat globalisasi dan penetrasi budaya asing (25%) yang berpotensi melemahkan kesadaran nasional. Selain itu, pengaruh media sosial, digitalisasi, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung (masing-masing 17%) memperburuk kemerosotan moral yang ditunjukkan melalui perilaku menyimpang, sikap individualisme, ketergantungan pada budaya instan, dan menurunnya minat terhadap sejarah nasional.

Strategi implementasi pendidikan Pancasila harus dirancang agar inovatif dan fleksibel. Salah satu langkah konkret yang diusulkan adalah digitalisasi bahan pendidikan melalui platform populer seperti Youtube, Instagram, dan TikTok yang melibatkan tokoh media sosial berpengaruh (*influencer*) sebagai perantara untuk menyampaikan pesan-pesan nasionalisme. Dalam lingkungan formal, pembelajaran sebaiknya dialihkan ke metode yang interaktif dan berorientasi pada penerapan, seperti diskusi kelompok, studi kasus, bermain peran, serta keterlibatan langsung dalam proyek sosial dan ekstrakurikuler. Semua strategi ini tidak akan berfungsi secara optimal tanpa perilaku teladan yang konkret dari orang tua dan guru/ dosen, didukung oleh kerja sama lintas sektor antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk mendukung Generasi Z yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga tangguh secara moral dan memiliki integritas.

Penjelasan kelima artikel tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang terdapat dalam beberapa artikel ilmiah. Artikel pertama menjelaskan pendidikan Pancasila dapat membantu mereka mempertahankan identitas nasional dan membentuk karakter siswa di tengah globalisasi. Pendidikan Pancasila menanamkan nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengajarkan siswa tentang hak dan tanggung jawab warga negara, dan pendidikan agama mengajarkan mereka tentang kebajikan, nilai-nilai, dan moral (Dian et al., 2025). Dari ketiga mata pelajaran ini, pendidikan Pancasila memainkan peran terpenting dalam membentuk karakter nasional karena Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Siswa yang memahami nilai-nilai Pancasila cenderung menunjukkan rasa identitas nasional yang lebih kuat dan rasa tanggung jawab yang lebih besar. Artikel kedua menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila berkontribusi dalam membangun etika dan moralitas, sehingga mendorong disiplin, integritas, serta perilaku bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (T. H. Nurgiansah, 2022). Artikel ketiga menunjukkan relevansi tinggi pendidikan Pancasila dalam pendidikan modern karena membantu generasi muda menghadapi pengaruh budaya asing tanpa kehilangan identitas nasional mereka (Gulo et al., 2025). Artikel keempat berpendapat bahwa pendidikan Pancasila berkontribusi pada penguatan toleransi, sikap patriotisme, dan kesadaran sosial di kalangan generasi muda pada era globalisasi (Daffa et al., 2025). Sedangkan artikel kelima yang menggunakan metode kuantitatif, menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila secara signifikan meningkatkan kesadaran nasional, integritas, dan toleransi Generasi Z di era digital (Aulia & Dewi, 2022).

Kelima jurnal tersebut mengidentifikasi bahwa tantangan terbesar dalam menerapkan pendidikan Pancasila terletak pada pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi digital, menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal, serta berkurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dan kurangnya pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda dapat meningkatkan risiko penyebaran informasi yang salah (*hoax*), melemahnya kesadaran nasional, dan sikap individualisme. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi untuk membangun karakter tetapi juga sebagai panduan etika dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat dan arus informasi. Semua penelitian menekankan pentingnya penguatan pendidikan Pancasila melalui pembelajaran kontekstual, peningkatan literasi digital, dan penyebaran serta penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam

keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk memperkuat identitas nasional dan karakter generasi muda pada terutama pada era globalisasi.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis teradap berbagai literatur yang dikaji dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila memainkan peran yang sangat strategis dan krusial sebagai fondasi moral, etika, dan ideologi bagi generasi muda di tengah arus globalisasi. Nilai yang terkandung dalam di dalamnya, seperti nasionalisme, tanggung jawab, integritas, gotong royong, dan toleransi berfungsi sebagai benteng pertahanan budaya yang efektif untuk memperkuat identitas nasional agar generasi muda tidak kehilangan jati diri bangsa. Selain itu, nilai-nilai Pancasila diakui oleh generasi muda, termasuk generasi Z sebagai panduan etis yang sangat relevan untuk menyaring dampak negatif perkembangan teknologi dan penetrasi budaya global, seperti banyaknya informasi palsu (*hoax*), sikap individualisme, dan penurunan kesadaran moral. Maka dari itu, pemanfaatan ruang digital untuk mengaktualisasikan nilai-nilai kebangsaan ini masih belum optimal, sehingga diperlukan transformasi nyata dari metode pembelajaran tekstual menuju pendekatan yang inovatif, fleksibel, dan aplikatif agar Pancasila dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sosial sehari-hari maupun digital.

Guna mengoptimalkan peran Pendidikan Pancasila dalam menghadapi tantangan modernisasi, disarankan agar lembaga pendidikan dan para pendidik segera beralih dari metode pembelajaran konvensional yang monoton ke arah metode interaktif yang non-direktif, seperti diskusi kelompok dan pemecahan kasus moral yang berorientasi pada penerapan langsung. Di samping itu, pengembang kebijakan pendidikan perlu melakukan digitalisasi bahan ajar Pancasila secara kreatif melalui platform populer seperti Youtube, Instagram, dan TikTok, serta melibatkan tokoh media sosial yang berpengaruh (*influencer*) sebagai perantara untuk menyampaikan pesan-pesan nasionalisme dengan cara yang lebih persuasif. Terakhir, bagi generasi muda dan mahasiswa sendiri diharapkan dapat lebih bijak dalam memanfaatkan ruang digital untuk aktif menyuarakan konten-konten positif yang mencerminkan nilai toleransi dan cinta tanah air, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis agar mampu memilah budaya asing secara cerdas tanpa mengabaikan warisan budaya lokal sendiri.

REFERENSI | REFERENCE

- Agus, A. A. (2021). *Internalisasi nilai Pancasila sebagai upaya pembentukan civic disposition mahasiswa di era globalisasi*. 9(3), 80–86.
- Alya, A., Handayani, D., Harefa, D. L., Salwa, H. A., Arifah, M., Putri, N. D., & Rachman, F. (2024). *Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Karakter Mahasiswa di Era Globalisasi Saat Ini*. 3.
- Aulia, S., & Dewi, D. A. (2022). *Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Muda di Era Globalisasi*. 04(04), 1097–1102.
- Daffa, M., Setiawan, D., Zahra, S., Darmawan, I. T., Putra, R., Antoni, H., Jl, A., & Box, P. P. O. (2025). *Peran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Mengatasi Dekadensi Moral di Kalangan Generasi-Z pada Era Digital Universitas Pakuan Bogor , Indonesia pengamalan nilai-nilai Pancasila . Lingkungan yang kondusif , yang ditandai dengan gotong*. 43–54.
- Di, P., & Kampus, L. (2021). *Volume 19 no. 1 edisi april 2021*. 19(1), 62–70.
- Dian, H., Gulo, S., Lase, F., Harefa, A., & Hulu, S. K. (2025). *Analisis Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Etika dan Moral*. 8, 7148–7161.
- Ekonomi, F., Bisnis, D., & Lampung, U. B. (2025). *GENERASI MUDA*. 2(6), 299–307.
- Furnamasari, Y. F., Putri, A. A., Syamsiah, D. N., Amanatin, I., Mufidah, K. R., Dwi, L., Afifah, A., Syahrini, R. H., Rahayu, R., & Zikri, S. A. (2024). *PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA : SUATU UPAYA*

- MEMBANGUN ETIKA DAN MORAL rendahnya etika dan moral generasi muda Indonesia . Bangsa Indonesia seakan-akan telah.* 5(2), 2194–2204.
- Gulo, F. D., Akuatik, S. D., Sains, F., Teknologi, D., & Nias, U. (2025). *Mencari identitas nasional di tengah perubahan sosial.* 02, 100–105.
- Hilfi, M., Dzikrulloh, A., Ridlo, M., Aisyah, N., & Adinda, P. Y. (2025). *Implementasi Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Globalisasi.* 4(6), 9570–9573.
- Ilmiah, J., Pendidikan, K., Pembelajaran, M., & Pancasila, P. (2021). *Jurnal global citizen.* 2, 109–115.
- Maya, D. (2025). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman.* 12(1), 33–42.
- Nurgiansah. (2021). *PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK T Heru Nurgiansah Open Access at : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>.* 9(1), 33–41.
- Nurgiansah, F., Bisnis, D., & Lampung, U. B. (2025). *MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MUDA.* 2025, 2(6), 478–484.
- Nurgiansah, T. H. (2022). *Jurnal basicedu.* 6(4), 7310–7316.
- Pendidikan, P., Dalam, P., Generasi, K., Di, M., & Globalisasi, E. R. A. (2025). *Journal of education.* 1(2), 1–6.
- Rachmawaty, S. (2023). *Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Generasi Penerus Bangsa.* 1(1), 34–42.
- Rarezti, S. S., Azfa, I. A., Zahra, A. P., & Supriyono, S. (2025). *Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa pada Generasi Z.* 9, 18211–18217.
- Sesilia, E., Satya, M., Dwi, D., Dwi, M., Nisak, N., Nabila, S., & Bangsa, K. (2024). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 1, 2024 | 2012.* 7, 2012–2016.
- Setiawan, A., Cerilya, G., Manik, P., Sinuhaji, D. F., Pohan, J., Aulia, Y., & Khadijah, S. (2026). *Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Globalisasi.* 10, 7179–7183.
- Yunita, S., Syahfitri, R., Panggabean, V. A., Delvyra, N., Amalia, M., & Medan, U. N. (2025). *Peran Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Era Digital.* 9, 39216–39221.